

Important Factors Influencing Audit Quality And Audit Opinion

Dekeng Setyo Budiarto

dekengsb@upy.ac.id, Universitas PGRI Yogyakarta

Dicky Prasetya Nugraha

dickyprsty28@gmail.com, Universitas PGRI Yogyakarta

Abstract

Agency theory explains that there is a conflict of interest between shareholders and company managers because of the different amounts of information. External auditors who were independent third parties can mediate to reduce this problem. This research examines the influence of solvency, audit lag, and good corporate governance on audit quality and opinion. The object of this research is 47 banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used are financial reports published from 2018-2022. The analysis results show that only 35 banks meet the criteria as samples. The research results show that audit lag does not affect audit opinion, while the hypothesis significantly impacts both audit lag and audit opinion. This research provides recommendations to shareholders and company owners to improve governance to obtain an audit opinion that meets expectations.

Keywords: audit lag, GCG, audit opinion, solvency

FAKTOR PENTING YANG MEMPENGARUHI AUDIT QUALITY DAN OPINI AUDIT

Abstrak

Teori agency menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara pemegang saham dengan manajer perusahaan karena jumlah informasi yang berbeda. Auditor sebagai pihak ketiga yang independen dapat menjadi penengah untuk mengurangi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh solvabilitas, audit lag dan good corporate governance terhadap kualitas audit dan opini audit. Obyek penelitian ini adalah 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang diterbitkan dari tahun 2018-2022. Hasil analisis menunjukkan bahwa hanya 35 bank yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit lag tidak berpengaruh terhadap opini audit, sementara hipotesis menunjukkan dampak yang signifikan baik pada audit lag maupun opini audit. Hasil penelitian ini memberikan rekomendasi pada pemegang saham dan pemilik perusahaan untuk meningkatkan tata kelola agar memperoleh opini audit yang sesuai dengan harapan.

Kata kunci: Audit lag, GCG, audit opinion, solvability

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 memberikan efek negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia termasuk Indonesia. Pada tahun 2019, Indonesia mengalami pertumbuhan 5,02%, namun masa pandemi yaitu tahun 2020, pertumbuhan ekonomi menjadi -2,07% sehingga merupakan kemerosotan ekonomi terburuk sejak krisis moneter tahun 1998. Perubahan ekonomi ini berdampak pada kegiatan operasional dan kinerja penerbitan laporan keuangan perusahaan (Revo *et al.*, 2023). Laporan keuangan menjadi perantara bagi pengelola usaha untuk memberikan informasi kesehatan perusahaan kepada *stakeholder*. Laporan keuangan

yang baik memiliki kandungan informasi yang dapat dipercaya dan diandalkan pada satu periode dan diperiksa auditor independen dengan kualitas audit yang baik (Mardijuwono & Subianto, 2018; Simamora & Hendarjatno, 2019).

Kualitas audit menunjukkan serangkaian aktivitas audit oleh akuntan yang mengikuti standar pemeriksaan sehingga dapat menunjukkan salah saji material dan menginformasikan setiap ketidaksesuaian prosedur akuntansi yang dijalankan oleh klien. Akuntan publik eksternal mempunyai peran penting dalam meningkatkan kredibilitas dan mutu informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan entitas atau klien (Harianja & Sinaga, 2022). Akuntan publik *bigfour* diyakini dapat menjamin mutu audit yang unggul dan independen dibandingkan akuntan publik yang lain karena mereka akan menjaga kredibilitas, citra atau nama baik serta tanggung jawabnya (Aji Pamungkas *et al.*, 2022; Mulyawati & Munandar, 2022). Disisi lain masih ada faktor lain dari dalam entitas yang berkaitan dengan kualitas audit seperti kinerja keuangan, ketepatan waktu laporan keuangan diterbitkan dan tata kelola perusahaan.

Kinerja keuangan pada suatu entitas sering diukur menggunakan beberapa rasio keuangan salah satunya menggunakan rasio solvabilitas (Bahri & Amnia, 2020). Rasio solvabilitas digunakan oleh masyarakat dengan menilai kekuatan operasi entitas yang diperoleh dari hutang (Martha & Kasturina, 2023). Rasio solvabilitas sering dikaitkan dengan seberapa besar suatu perusahaan memperoleh dana dari liabilitas guna memperoleh kenaikan laba. Entitas yang mempunyai total liabilitas lebih besar dibandingkan total aset dianggap mampu mendorong auditor untuk memberikan opini (Bahtiar *et al.*, 2021).

Ketepatan waktu laporan keuangan diterbitkan sesuai dengan Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal Nomor 36/PM/2003 tentang Kewajiban Laporan Berkala yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan disertai laporan akuntan dengan opini wajar wajib disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan. Keterlambatan penerbitan laporan keuangan atau yang secara empiris dinyatakan sebagai *audit lag* maupun *delay* disebabkan karena lambatnya auditor dalam melakukan pemeriksaan auditnya. Keterlambatan ini akan mengakibatkan kualitas audit dan opini audit menjadi kurang dapat diandalkan (Bahri & Amnia, 2020).

Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) menjadi faktor kunci perusahaan tumbuh dan dikelola dalam jangka panjang dengan sebuah sistem. Tata kelola perusahaan wajib untuk dilakukan khususnya di sektor perbankan karena akan memberikan sinyal positif berupa *good news* bagi *stakeholder* (Pronosokodewo *et al.*, 2023; Saparinda & Damayanti, 2023). GCG yang baik akan mendorong transparansi, keakuratan serta kepercayaan laporan keuangan yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan mutu audit dari auditor (Soliman, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas tujuan riset ini adalah untuk menguji faktor-faktor apa saja yang berdampak pada *audit quality* dan opini audit. Tujuan ini melibatkan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana rasio solvabilitas, audit lag dan *good corporate governance* (GCG) dapat mempengaruhi *audit quality* dan opini audit pada perusahaan sub sektor perbankan. Penelitian Budiantoro *et al.*, (2023); Caroline *et al.*, (2023); Das prena & Dewi, (2021); Harianja & Sinaga, (2022); Husaini *et al.*, (2019); Juanda & Lamury, (2021); Kingsley & Bankole, (2018); Pham, (2022); Pratiwi, (2020); Purba, (2020); Soliman, (2020) menyatakan variabel solvabilitas, audit lag dan GCG berpengaruh terhadap kualitas audit dan opini audit. Namun penelitian (Dianto *et al.*, 2021; Mulyawati & Munandar, 2022; Nugroho, 2021; Retnosari & Apriwenni, 2021; Simamora & Hendarjatno, 2019; Triani & Yanthi, 2020) menyatakan sebaliknya. Hasil temuan penelitian sebelumnya yang tidak stabil mendorong peneliti untuk menguji kembali khususnya pada sub sektor perbankan. Penelitian ini berbeda

dengan penelitian sebelumnya karena menggunakan periode penelitian lebih lama (5 tahun) sedangkan beberapa peneliti sebelumnya hanya 3 tahun dan sektor yang digunakan yaitu sub sektor perbankan dibandingkan penelitian terdahulu mayoritas melakukan penelitian pada sektor manufaktur (Juanda & Lamury, 2021; Pratiwi, 2020; Revo *et al.*, 2023). Beberapa penelitian sebelumnya hanya menguji audit *quality* misalnya (Mardijuwono & Subianto, 2018; Harianja & Sinaga, 2022; Mulyawati & Munandar, 2022) atau opini audit (Bahtiar *et al.*, 2021; Simamora & Hendarjatno, 2019; Pham, 2022; Averio, 2020). Selanjutnya gap penelitian ini adalah dengan melakukan pengujian untuk 2 variabel dependen audit *quality* dan opini audit menggunakan regresi non-linier yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

KAJIAN TEORI

Agency Theory

Teori agensi merupakan hubungan antara prinsipal (*shareholder*) dan agen (manajemen). Teori keagenan akan selalu dibahas ketika terdapat konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Hubungan prinsipal dan agen akan mengakibatkan perbedaan informasi karena informasi yang didapat manajer berbeda dibandingkan dari pada pemegang saham. Pada kntruksi bisnis, pemegang saham menginginkan manajer untuk mengikuti keinginannya, sedangkan manajer mementingkan pribadinya untuk mendapatkan kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh karyawan. Berdasarkan latarbelakang kepentingan yang berbeda tersebut, maka auditor sebagai pihak yang independen dan kompeten dapat memediasi kepentingan antara prinsipal dan agen (Simamora & Hendarjatno, 2019). Auditor seharusnya dapat menjamin independensinya dalam melakukan tugas sebagai penengah antara kepentingan prinsipal dan agen. Tanggung jawab utama auditor adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan suatu entitas dan memberikan informasi berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan jika hal tersebut menimbulkan keraguan terhadap usaha entitas dalam menjaga keberlanjutannya (Averio, 2020).

Audit Quality

ISO 8402 menjelaskan bahwa *audit quality* merupakan kualitas produk dan jasa dapat ditinjau dari sudut pandang *perfomance, features, reliability, conformance, durability, serviceability, aesthetis, dan perceived quality*. Audit *quality* menunjukkan kemungkinan bahwa seorang auditor menemukan salah saji material dan melaporkan suatu pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi *klien* (Mardijuwono & Subianto, 2018). *Audit quality* tercipta ketika seorang auditor dengan pengalaman yang luas dan kemampuan yang dimiliki dan independen serta menjadi kekuatan pemantauan (*monitoring strength*) dapat menjamin kredibilitas laporan keuangan kepada pengguna informasi laporan keuangan (Soyemi *et al.*, 2021). Audit *quality* akan berpengaruh pada pihak diluar perusahaan terutama investor dalam pengambilan keputusan (Averio, 2020). Oleh karena itu KAP bigfour akan cenderung memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang lain.

Opini Audit

Opini audit dari auditor selalu menjadi pusat perhatian *stakehoder* karena dengan adanya opini auditor memunculkan sinyal peringatan utama kegagalan perusahaan sehingga dengan adanya opini auditor dapat memberikan berbagai usulan keberlangsungan perusahaan kedepannya (Zdolšek *et al.*, 2022). Manajemen memerlukan pihak ketiga yaitu auditor sebagai penjamin kualitas laporan keuangan yang disajikan secara wajar, karena opini audit yang diberikan menjadi tolak ukur keberlangsungan usaha perusahaan (Pham, 2022). Menurut PSA

nomor 29 seksi 208 menyatakan opini audit dikelompokkan dalam 5 jenis diantaranya: opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*qualified opinion*), opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan opini tidak menyatakan pendapat (Budiarso & Indarti 2019; Caroline *et al.*, 2023).

Hubungan antara solvabilitas dengan audit quality dan opini audit

Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan entitas dalam memenuhi kebutuhan operasi melalui pembiayaan hutang. Tingginya tingkat rasio solvabilitas akan berdampak buruk bagi kondisi keuangan entitas sehingga mengakibatkan ketidakpastian pada keberlanjutan perusahaan. Tanggungjawab semakin besar ketika perusahaan mengalami kegagalan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo (Zendrato & Hutabarat, 2020). Penelitian yang dilakukan di Nigeria dan Indonesia pada sektor manufaktur menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap audit *quality* karena solvabilitas yang tinggi bisa menjadi indikator ketidakpastian terkait dengan kondisi keuangan perusahaan sehingga auditor perlu mempertimbangkan tingkat ketidakpastian dalam merancang dan melaksanakan prosedur audit (Kingsley & Bankole, 2018; Purba, 2020). Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan tolak ukur karena semakin besar tingkat solvabilitas maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan menerima opini audit yang berkualitas sehingga dapat mengurangi ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan (Juanda & Lamury, 2021; Pratiwi, 2020; Srimindarti *et al.*, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1a: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit quality.

H1b: Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit.

Hubungan Audit lag terhadap audit quality dan opini audit

Audit lag atau sering disebut *audit delay* merupakan lamanya waktu yang diperlukan auditor untuk mengakhiri pemeriksaan laporan keuangan yang diukur mulai dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan. Lamanya waktu audit akan mengakibatkan keterlambatan publikasi laporan keuangan kepada *stakeholder* (Bahri & Amnia, 2020). Hasil penelitian sebelumnya pada sektor non-keuangan menunjukkan bahwa *audit lag* dan *audit quality* memiliki hubungan yang signifikan karena dengan *audit lag* yang lebih tinggi berpotensi mengurangi relevansi informasi laporan keuangan klien sehingga auditor menjadi tidak independen. Auditor harus memanfaatkan waktu secara efisien ketika melaksanakan pemeriksaan agar pelaporan keuangan tidak tertunda yang dapat mengakibatkan menurunnya kepercayaan klien sehingga kualitas auditor berkurang (Harianja & Sinaga, 2022; Husaini *et al.*, 2019).

Penelitian yang dilakukan di sektor industri menyatakan *audit lag* memberikan dampak yang signifikan pada opini audit karena semakin lama auditor melakukan pengauditan menandakan adanya masalah pada pihak yang diaudit sehingga berdampak pada opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*qualified opinion*) atau bahkan lebih buruk lagi (Caroline *et al.*, 2023; Pham, 2022). Hipotesis untuk kajian diatas adalah:

H2a: Audit lag berpengaruh negatif terhadap audit quality.

H2b: Audit lag berpengaruh negatif terhadap opini audit.

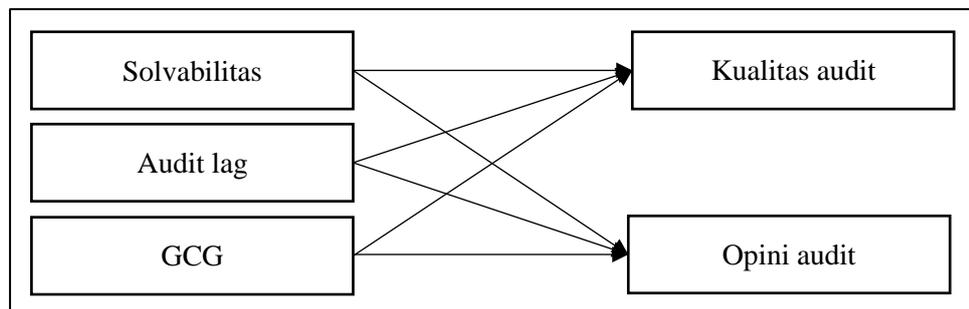
Hubungan Good corporate governance terhadap audit quality

Good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan penilaian indikator pada perusahaan untuk melaksanakan kegiatan bisnis bahwa sudah sesuai dengan visi perusahaan. GCG ini menjadi mandatori karena dapat memberikan sinyal positif

bagi *stakeholder* (Pronosokodewo *et al.*, 2023). Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 4 tahun 2016 bank wajib melakukan penilaian secara *self-assessment* terkait kesehatan perusahaan. Penerapan GCG yang benar diasumsikan dapat meningkatkan kepercayaan kepada pelanggan dan investor bahwa bank dapat memanfaatkan asetnya sehingga mendorong usaha akuntan publik dalam memaksimalkan kualitas audit. Penelitian yang dilakukan pada sektor non-keuangan menyatakan GCG adalah salah satu variabel yang memberikan dampak signifikan pada kualitas audit karena semakin baik pengelolaan GCG suatu perusahaan akan meningkatkan kualitas audit (Hammond *et al.*, 2022; Sailendra *et al.*, 2020; Soliman, 2020). Penelitian yang dilakukan pada 35 perbankan dan sektor perhotelan menyatakan GCG memberikan efek signifikan terhadap opini audit. Semakin baik pelaksanaan GCG maka opini audit yang dikeluarkan juga baik karena dengan tata kelola yang baik dan tepat dapat meningkatkan akurasi dalam prediksi keandalan saat mengeluarkan opini audit (Dasprena & Dewi, 2021; Hammond *et al.*, 2023). Berdasarkan tinjauan di atas maka hipotesisnya adalah:

H_{3a}: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap audit quality.

H_{3b}: Good corporate governance berpengaruh positif terhadap opini audit.



DATA & METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan tipe riset kuantitatif yang menganalisis data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari *annual report* tahunan sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022. Peneliti memilih sektor perbankan karena selaku entitas yang mengelola dana publik akan lebih memiliki risiko kredit dan pasar yang lebih signifikan sehingga dengan adanya variabel kualitas audit, auditor harus memastikan bahwa pengukuran dan pengelolaan risiko ini dievaluasi dengan cermat untuk keberlangsungan perusahaan dimasa depan.

Populasi penelitian ini menggunakan sektor perbankan dengan jumlah populasi 47 sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022. Metode yang digunakan penelitian ini adalah purposive sampling dengan beberapa kriteria yang digunakan. Kriteria yang digunakan untuk memilih penelitian ini adalah:

- Perusahaan sub sektor perbankan yang menerbitkan laporan keuangan dan opini audit secara berurutan pada tahun 2018-2022;
- Perusahaan sub sektor perbankan yang memiliki data dan informasi lengkap selama periode penelitian 2018-2022;
- Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak melakukan *delisting* pada periode penelitian 2018-2022.

Variabel penelitian

Variabel penelitian dikategorikan menjadi dua yaitu Variabel dependen yang terdiri dari solvabilitas, *Audit lag* dan *good corporate governance* dan variabel independen yaitu audit quality dan opini audit. Audit quality ditunjukkan oleh besar kecilnya kantor akuntan publik. Audit quality dalam penelitian ini diasumsikan kantor akuntan publik *bigfour* memiliki kompetensi lebih dalam kualitas audit dibandingkan kantor akuntan publik *non-bigfour* (Mulyawati & Munandar, 2022). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, kantor akuntan publik *bigfour* akan diberi nilai 1, sedangkan *non-bigfour* akan diberi nilai 0 (Bahtiar *et al.*, 2021).

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan auditor terhadap kemampuan entitas dalam menjaga kelangsungan usahanya (Nugroho, 2021). Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian diberi nilai (1), sedangkan selain opini audit wajar tanpa pengecualian diberi nilai (0) (Bahtiar *et al.*, 2021; Zdolšek *et al.*, 2022).

Variabel independen penelitian ini antaranya: Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang (Juanda & Lamury, 2021). Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR) (Sundari *et al.*, 2023).

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{total Liability}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Audit lag didefinisikan sebagai jumlah jangka waktu antara tanggal akhir laporan keuangan dan tanggal penerbitan laporan audit (Oh & Jeon, 2022). Audit lag diukur dengan menghitung lamanya KAP melakukan audit mulai dari tanggal akhir pelaporan keuangan sampai dengan penerbitan laporan audit (Averio, 2020).

Audit Lag = tanggal penerbitan laporan audit - tanggal akhir laporan keuangan.

Good Corporate governance dapat memperbaiki citra perbankan yang pernah buruk. Peningkatan citra ini dapat menambah kepercayaan *stakeholder* dengan kepatuhan perusahaan terhadap perundang-undangan (Warti *et al.*, 2023). Variabel ini diukur dengan *self-assesment* atas penerapan GCG yang dinyatakan dalam satuan angka melalui laporan tahunan perusahaan dengan aturan BI No.13/1/PBI/2011. Rangkings GCG 1 akan diberi nilai 5, rangking GCG 2 diberi nilai 4, rangking GCG 3 diberi nilai 3, rangking GCG 4 diberi nilai 2, dan rangking GCG 5 diberi nilai 1.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis data sekunder berupa *annual report* pada entitas sub sektor perbankan selama tahun 2018-2022. Penelitian ini menganalisis data yang berasal dari situs BEI dan *website* masing-masing perusahaan. Penelitian akan menganalisis dampak solvabilitas, audit lag, dan GCG terhadap opini audit dan audit quality. Berikut ini kriteria sampel yang dipilih oleh peneliti:

Tabel 1 penentuan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022	47
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan opini audit secara berurutan pada tahun 2018-2022.	(3)
3	Perusahaan sub sektor perbankan yang tidak memiliki data dan informasi lengkap selama periode penelitian 2018-2022.	(9)
4	Perusahaan sub sektor perbankan yang <i>delisting</i> pada periode penelitian 2018-2022	0
Jumlah sampel penelitian		35
Jumlah sampel penelitian selama periode penelitian (35 x 5)		175

Sumber: Hasil olah data, 2023

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui variabel Solvabilitas (DER), Audit Lag (LG), *Good Corporate Governance* (GCG), Opini Audit (OA) dan Audit Quality (AQ). Uraian hasil penelitian ini menjelaskan nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi dari tiap variabel independen dan dependen. Tabel 2 menunjukkan secara rinci hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 2 Statistik Deskriptif Variabel

	AQ	OA	DAR	LG	GCG
Mean	0.51	0.971	76.3506	68.154	3.960
N	175	175	175	175	175
Minimum	0	0	5.54	15	3
Maximum	1	1	93.00	140	5
Std. Dev	0.501	0.1671	17.73823	28.833	0.447

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Setelah analisis diskriptif, langkah selanjutnya adalah menguji model fit apakah sesuai dengan yang telah dihipotesiskan. Hasil pengujian (Tabel 3) ditemukan penurunan pada variabel audit quality sebesar 55.004. Sedangkan, pada variabel opini audit adanya penurunan sebesar 19.620. penurunan *log likelihood* ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Bahtiar et al., 2021).

Tabel 3 Overall Model Fit

Model 1 Audit Quality		Model 2 Opini Audit	
0 = -2LL	1 = -2LL	0 = -2LL	1 = -2LL
242.550	187.546	45.409	25.789

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Pengujian *Hosmer and Lemeshow Test* yang diukur dengan Chi-Square menunjukkan nilai *Chi-Square* 9.577 dengan nilai probabilitas signifikansi 0.296 pada variabel audit quality dan 1.491 dengan nilai signifikan 0.993 pada variabel opini audit yang artinya tidak ada perbedaan antara model dengan nilai observasinya (Sugiharto et al., 2022). Selanjutnya hasil uji klasifikasi menunjukkan dari 82 sampel yang tidak mendapatkan audit quality baik tepat diprediksi sebanyak 61 sampel dengan ketepatan 70.9%. selain itu berdasarkan 93 sampel yang memperoleh audit quality baik di prediksi sebanyak 68 sampel dengan prediksi 76.4%. Kesimpulannya adalah bahwa model yang digunakan dapat memperkirakan secara tepat sebesar 73.7% sedangkan sisanya 26.3% tidak dapat memperkirakan hasil secara tepat. Sedangkan, prediksi model regresi dari variabel opini audit secara keseluruhan tingkat akurasi sangat baik dengan akurasi sebesar 97.1% yang artinya sudah cukup dapat memprediksi secara tepat. Hasil analisis matrik klasifikasi secara rinci terdapat pada tabel 4.

Tabel 4 hasil uji matrik klasifikasi

Observed	Predicted						
	Audit Quality			Percentage Correct	Opini audit		Percentage Correct
	0	1			0	1	
Step 1	0	61	25	70.9	1	4	20.0
	1	21	68	76.4	1	169	99.4
Overall Percentage				73.7			97.1

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Tabel 5 Hasil Uji Regresi

Variabel	Model 1 Audit Quality			Model 2 Opini Audit		
	B	Sig.	Exp	B	Sig.	Exp
DAR	-.022	.039**	.978	.082	.012**	1.086
LG	-.028	.000**	.972	-.027	.256	.973
GCG	2.255	.003**	.538	4.448	.027**	85.439
Constan	-5.297	.104	.005	-15.606	.084	.000
R.Square						
<i>Chi-Square</i>	9.577			1.491		
Sig	.296			.993		

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2023

Berdasarkan hasil pengujian diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$AQ = -5.297 - 0.22DAR - 0.028LG + 2.255GCG + e$$

$$OA = -15.606 + 0.082DAR - 0.027LG + 4.448GCG + e$$

Pengaruh solvabilitas terhadap audit quality

Probabilitas perusahaan diaudit oleh KAP bigfour akan 0.978 kali lebih rendah untuk perusahaan yang memiliki solvabilitas yang tinggi. Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis pertama yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit quality dapat dibuktikan. Nilai exp (B) variabel solvabilitas adalah 0.978 yang menandakan bahwa probabilitas perusahaan diaudit oleh KAP *bigfour* akan memiliki solvabilitas 0,978 kali lebih

rendah. Tinggi rendahnya rasio solvabilitas menjadi faktor penentu audit quality dalam perikatan audit karena entitas dengan solvabilitas yang tinggi mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, terutama jika memiliki beban bunga yang signifikan sehingga auditor perlu memahami dan menilai risiko keuangan ini dengan cermat dan tepat dengan sikap independensinya. Perusahaan yang memiliki aset bersumber dari pihak ketiga akan secara ketat diawasi oleh *stakeholder*/pihak kreditur untuk memastikan melakukan pengembalian sehingga peran auditor akan sangat diperlukan dengan sikap berhati-hati saat menentukan standar audit yang tepat (Purba, 2020). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka kemungkinan perusahaan menggunakan KAP *bigfour* akan semakin kecil. Sesuai dengan teori *agency* bahwa manajer sebagai agen akan cenderung menutupi informasi jika kondisi finansial buruk namun jika kondisi finansial baik akan cenderung memaksa auditor untuk berani tidak mengikuti standar dan menghindari pengawasan oleh pemilik modal (Mardijuwono & Subianto, 2018).

Pengaruh audit lag terhadap audit quality

Hasil analisis menunjukkan bahwa audit lag berpengaruh negatif terhadap audit quality. Nilai $\exp(B)$ dari audit lag adalah 0.972 yang menandakan bahwa probabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* akan memiliki 0.972 kali lebih besar dalam audit lag, hipotesis menyatakan audit Lag berpengaruh terhadap audit quality dapat dibuktikan. Hasil riset ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi audit lag suatu entitas maka akan menurunkan tingkat kualitas audit karena pada dasarnya semakin lama auditor melakukan proses pengauditan maka tingkat kepercayaan dan reputasi menjadi menurun (Suhandoyo & Sukarmanto, 2022). Keterlambatan suatu proses audit mengakibatkan terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat mengurangi kesesuaian informasi laporan keuangan yang akan mengakibatkan berkurangnya kualitas audit. Oleh karena itu, audit yang berkualitas tidak hanya menjamin laporan keuangan klien disajikan dengan benar, namun audit juga dilakukan tepat waktu (Harianja & Sinaga, 2022). Sebagai pihak ketiga yang dipercaya pemilik, auditor akan memeriksa laporan keuangan secara teliti untuk memastikan bahwa perusahaan tidak mengalami masalah dalam bisnis. Auditor akan memerlukan waktu yang lebih lama jika manajemen melakukan negosiasi yang menunjukkan adanya sinyal bahwa terdapat permasalahan pada perusahaan (Pham, 2022). Oleh karena itu perusahaan yang memiliki permasalahan akan menghadapi audit lag jika diaudit oleh KAP *bigfour*.

Pengaruh good corporate governance terhadap audit quality

Hasil analisis menunjukkan bahwa GCG berdampak signifikan pada audit quality. Nilai $\exp(B)$ dari variabel GCG adalah 0.538 yang menandakan bahwa probabilitas perusahaan yang diaudit oleh KAP *bigfour* akan memiliki GCG lebih baik yaitu 0.538 kali lipat. Hasil analisis menunjukkan bukti empiris bahwa organisasi yang memiliki GCG yang baik akan cenderung memilih KAP *bigfour* untuk menjadi auditor mereka karena memiliki reputasi dan kepercayaan yang baik sebagai penyedia layanan audit dengan standar tinggi. Pengelolaan GCG merupakan bagian dari prinsip dasar pengelolaan perusahaan, yang mencakup akuntabilitas, partisipasi dan transparansi. GCG dengan pengelolaan yang baik akan meningkatkan transparansi laporan keuangan serta memfasilitasi peran auditor dalam melakukan tugasnya (Hammond et al., 2023; Soliman, 2020; Wahyudi, 2022). Auditor sebagai pihak eksternal akan melakukan tugas untuk menjembatani kepentingan pemilik untuk memeriksa akuntabilitas tatakelola yang dilakukan

oleh manajemen. Sebagai agen, manajer akan berusaha menunjukkan informasi dan akuntabilitas agar principal menunjuk auditor berkualitas sehingga reputasi organisasi akan semakin meningkat (Simamora & Hendarjatno, 2019).

Pengaruh solvabilitas terhadap opini audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa solvabilitas berdampak signifikan pada opini audit. Nilai $\exp(B)$ dari variabel DAR adalah 1.086 yang menandakan bahwa perusahaan yang memiliki opini WTP akan memiliki solvabilitas 1.086 kali lebih tinggi. Hasil analisis menunjukkan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas yang tinggi memperlihatkan bahwa kemampuan pendanaan perusahaan sebagian besar bersumber dari pinjaman. Perusahaan yang tidak memiliki kemampuan finansial dan kinerja keuangan yang baik maka besar probabilitasnya bahwa perusahaan menghadapi permasalahan dalam menyelesaikan seluruh kewajibannya, hal ini akan menimbulkan keraguan apakah organisasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, auditor biasanya akan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian yang dimodifikasi demi kelangsungan perusahaan (Averio, 2020; Pratiwi, 2020). Sesuai dengan teori *agency* bahwa auditor merupakan pihak ketiga yang akan menjembatani perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik perusahaan. Manajer cenderung mengutamakan kinerja keuangan jangka pendek termasuk menyembunyikan permasalahan keuangan perusahaan, karena itu opini audit merupakan salah satu acuan bagi pemilik untuk memastikan informasi keuangan termasuk solvabilitas perusahaan (Bahtiar *et al.*, 2021).

Pengaruh audit lag terhadap opini audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit lag terbukti tidak berdampak signifikan terhadap opini audit. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa tidak semua entitas yang memperoleh opini *unqualified* mengalami proses audit yang lebih lama jika dibandingkan dengan entitas yang menerima pendapat *qualified opinion*. Hal ini membuktikan bahwa cepat atau lambatnya proses audit suatu entitas dipengaruhi oleh faktor yang ada di dalam maupun diluar perusahaan seperti kompleksitas bisnis, perubahan manajemen, atau keterbatasan sumber daya. Tidak semua keterlambatan ini dapat dihubungkan langsung dengan kualitas audit, sehingga cepat lambatnya proses audit perusahaan tetap akan menerima opini audit dari auditor (Simamora & Hendarjatno, 2019). Sejalan dengan teori *agency* bahwa auditor akan memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (agen) tidak terdapat permasalahan yang krusial. Auditor mungkin akan memerlukan waktu yang lebih lama tetapi tidak akan berpengaruh pada opini yang akan diberikan pada perusahaan (Averio, 2020).

Pengaruh good corporate governance terhadap opini audit

Hasil penelitian menunjukkan GCG berdampak signifikan terhadap opini audit. Nilai $\exp(B)$ dari variabel GCG adalah 85.439 yang menandakan bahwa perusahaan yang memperoleh opini WTP akan memiliki GCG 85.439 kali lebih baik. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa pengaruh ini terjadi karena dengan melaksanakan tata kelola yang benar maka informasi keuangan cenderung menjadi lebih transparan dan dapat dipercaya sehingga auditor merasa lebih percaya diri dalam memberikan opini audit positif jika informasi yang disajikan sesuai dengan prinsip-prinsip GCG (Das prena & Dewi, 2021). Perusahaan dengan tata kelola

yang baik dapat memberikan kemudahan kepada auditor dalam memprediksi menjadi lebih akurat dan andal untuk menilai kemungkinan terjadinya salah saji material (Hammond et al., 2023). Teori *agency* juga menjelaskan bahwa pemilik dengan manajer dipisahkan berdasarkan batasan kepemilikan dan fungsi manajemen sehingga diperlukan pihak ketiga yaitu auditor untuk menjembatani kepentingan mereka. Tata kelola yang baik yang dilakukan oleh manajemen akan menjamin bahwa organisasi berjalan sesuai tujuan dan auditor memiliki peran krusial dalam hal ini untuk memastikan bahwa apa yang dilakukan manajemen sesuai dengan standar audit (Bahtiar et al., 2021).

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran Penelitian

Pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas dan opini audit menunjukkan hasil yang beragam. Pada penelitian ini membuktikan bahwa model 1 yaitu solvabilitas dan audit lag memberikan dampak negatif pada audit quality dan GCG berdampak positif pada audit quality. Model 2 menunjukkan bahwa solvabilitas dan GCG berdampak positif terhadap opini audit, dan audit lag tidak berdampak pada opini audit. Keterbatasan riset ini adalah dari 47 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI hanya terdapat 35 perusahaan yang memenuhi kriteria. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan menggunakan populasi yang lebih luas sehingga hasil penelitian akan lebih dapat digeneralisasi (Hirdinis, 2019). Peneliti selanjutnya juga diharapkan menambah variabel independen lain untuk memperkuat penelitian ini karena jika dilihat dari hasil pengukuran nilai *R-Square* masih sangat jauh mendekati *goodness of fit*. Variabel lain yang memiliki potensi mempengaruhi audit quality dan opini audit seperti menambahkan variabel komite audit, audit tenur, dan fee audit karena semakin lama perikatan audit akan semakin rendah kualitas audit dan opini audit yang dikeluarkan auditor (Mardijuwono & Subianto, 2018).

DAFTAR PUSTAKA

- Aji Pamungkas, S., Indri Purnamasari, D., & Widyastuti, W. (2022). The effect of audit tenure, audit fee, audit committee, and company size on audit quality. *Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 3(2), 166–175. <https://doi.org/10.31258/jc>
- Averio, T. (2020). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – a study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Bahri, S., & Amnia, R. (2020). Effects of company size, profitability, solvability and audit opinion on audit delay. *Journal of Auditing, Finance, and Forensic Accounting*, 8(1), 27–35. <https://doi.org/10.21107/jaffa.v8i1.7058>
- Bahtiar, A., Meidawati, N., Setyono, P., Putri, N. R., & Hamdani, R. (2021). Determinants of going concern audit opinion: An empirical study in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 25(2), 183–193. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.iss2.art8>
- Budiantoro, H., Author, C., Lapae, K., Agus, H., Ningsih, T., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh good corporate governance, fee audit dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit dengan strategi bisnis klien sebagai variabel moderasi. *Management, Business, and Accounting (MBIA)*, 22(2), 216–229. <https://doi.org/10.33557/mbia.v22i2.2290>
- Budiarto, D.S., & Indarti, L. (2019). Apakah karakteristik pemerintah daerah berpengaruh pada pengungkapan laporan keuangan pemerintah daerah? Riset pada Kabupaten di

- Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(1), 19-31.
<http://dx.doi.org/10.30813/jab.v12i1.1549>
- Caroline, H. I., Minarso, B., & Nurcahyono, N. (2023). Determinan opini audit going concern: studi kasus perusahaan sektor industri barang konsumsi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 48–61. <https://doi.org/10.18196/rabin.v7i1.17082>
- Das prena, G., & Dewi, P. V. P. (2021). Pengaruh corporate social responsibility (CSR), keberadaan whistleblowing internal, dan komitmen good corporate governance (GCG) terhadap going concern perusahaan (studi pada sektor perhotelan yang terdaftar di bej). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 53–67.
<https://doi.org/10.38043/jiab.v6i1.2991>
- Dianto, E. C., . R., & Putri, A. P. (2021). Effect of audit tenure, financial condition, audit quality, and leverage on going concern audit opinions in the hospitality, restaurant, and tourism sector listed on the Indonesia stock exchange in 2017-2019. *International Journal of Research and Review*, 8(11), 171–174.
<https://doi.org/10.52403/ijrr.20211123>
- Hammond, P., Opoku, M. O., & Kwakwa, P. A. (2022). Relationship among corporate reporting, corporate governance, going concern and investor confidence: Evidence from listed banks in sub Saharan Africa. *Cogent Business and Management*, 9(1), 1–18.
<https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2152157>
- Hammond, P., Opoku, M. O., Kwakwa, P. A., & Berko, D. (2023). Comparison of going concern models with and without corporate governance. *Cogent Business and Management*, 10(2), 1–28. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2234152>
- Harianja, A., & Sinaga, J. T. G. (2022). The effect of audit fee, audit delay, and auditor switching on audit quality. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 6(1), 23–31. <https://doi.org/10.36555/jasa.v6i1.1709>
- Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174–191.
<https://doi.org/10.35808/ijeba/204>
- Husaini, H., Saiful, S., & Ilyas, F. (2019). The substitution role of audit committee effectiveness and audit quality in explaining audit report lag. *Accounting and Finance Review*, 4(1), 28–37. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.1(5))
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas audit, profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Kingsley N. A., & Bankole, K. O. (2018). Measures of audit quality: evidence from Nigeria. *International Journal of Economics and Management Studies*, 5(12), 25–30.
<https://doi.org/10.14445/23939125/ijems-v5i12p105>
- Mardijuwono, A. W., & Subianto, C. (2018). Independence, professionalism, professional skepticism: The relation toward the resulted audit quality. *Asian Journal of Accounting Research*, 3(1), 61–71. <https://doi.org/10.1108/AJAR-06-2018-0009>
- Martha, L., & Kasturina. (2023). The effect of liquidity, managerial ownership and leverage on the value of companies listed on the Indonesia stock exchange in 2016-2020. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 137–147. <https://doi.org/10.31846/jae.v11i1.478>

- Mulyawati, A., & Munandar, A. (2022). Audits quality in mediating profitability, liquidity, audit lag, prior opinion on accepting going concern audits. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(8), 1000–1012. <https://doi.org/10.55324/iss.v1i8.178>
- Nugroho, M. (2021). Corporate governance and firm performance. *Accounting*, 7(1), 13–22. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.10.019>
- Oh, H., & Jeon, H. (2022). Does corporate sustainable management reduce audit report lag? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su14137684>
- Pham, D. H. (2022). Determinants of going-concern audit opinions: evidence from Vietnam stock exchange-listed companies. *Cogent Economics and Finance*, 10(1), 1–14. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2145749>
- Pratiwi, R. H. (2020). the Effects of audit lag, opinion shopping, leverage, and profitability to the going concern audit opinion. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 16(2), 89–104. <https://doi.org/10.14710/jaa.16.2.89-104>
- Pronosokodewo, B. G., Adhivinna, V. V., & Nusron, L. A. (2023). Apakah GCG memoderasi pengaruh earning dan capital terhadap kinerja keuangan bank umum? *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 7(2), 185–204. <https://doi.org/10.29303/jaa.v7i2.188>
- Purba, D. M. (2020). Pengaruh kualitas laba dan rasio keuangan terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 2(2), 89–104. www.jaga.unand.ac.id
- Retnosari, D., & Apriwenni, P. (2021). Opini audit going concern: Faktor-faktor yang memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 28–39. <https://doi.org/10.46806/ja.v10i1.797>
- Revo, H., Polii, L., Soewignyo, F., Sumanti, E. R., & Mandagi, D. W. (2023). Predictive ability of financial and non-financial performance for financial statement publication time frame : moderating role of. *Revista de Gestao Social e Ambiental*, 17(2), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.24857/rgsa.v17n2-009>
- Sailendra, S., Murwaningsari, E., Mayangsari, S., & Murtanto, M. (2020). The moderating effect of benevolence on the influence of corporate governance on audit quality. *International Journal of Applied Business and International Management*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.32535/ijabim.v5i1.762>
- Saparinda, R. W., & Damayanti, S. (2023). Pengaruh kualitas audit dan good corporate governance terhadap opini audit going concern. *Journal of Engineering Research*, 9(1), 19–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7588>
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The effects of audit client tenure, audit lag, opinion shopping, liquidity ratio, and leverage to the going concern audit opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Soliman, W. S. M. K. (2020). Investigating the effect of corporate governance on audit quality and its impact on investment efficiency. *Investment Management and Financial Innovations*, 17(3), 175–188. [https://doi.org/10.21511/imfi.17\(3\).2020.14](https://doi.org/10.21511/imfi.17(3).2020.14)
- Soyemi, K., Afolabi, O. V., & Obigbemi, I. F. (2021). External audit quality and clients' corporate governance mechanisms in Nigeria: Any nexus? *Journal of Research in Emerging Markets*, 3(2), 44–59. <https://doi.org/10.30585/jrems.v3i2.596>
- Srimindarti, C., Suwarti, T., Oktaviani, R. M., & Fajar, J. A. (2019). Determinants of going

- concern audit opinion. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 86(Icobame 2018), 96–99. <https://doi.org/10.2991/icobame-18.2019.21>
- Sugiharto, G. A., Utaminingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis pengaruh financial distress, debt default, dan profitabilitas terhadap opini audit going concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 498–513. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>
- Suhandoyo, R., & Sukarmanto, E. (2022). Pengaruh audit rotation dan audit delay terhadap kualitas audit. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(1), 454–460. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.1847>
- Sundari, Solikhah Nurwati, & Jonfrid Siae. (2023). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan aktivitas terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Sains Dan Organisasi*, 3(3), 193–201. <https://doi.org/10.52300/jms0.v3i3.5400>
- Triani, N. N. A., & Yanthi, M. D. (2020). The effect of audit firms size, leverage, going concern opinion, audit tenure, on audit quality in Indonesia. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 144(Afbe 2019), 261–265. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200606.044>
- Wahyudi, S. (2022). The effect of protection for investors, sharia financial accounting standards, good corporate governance on audit quality and their implications on profit quality of Sharia commercial banks in Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal)*, 5(1), 6057–6069. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4319>
- Warti, R., Audina, dea dana, Azizi, A., & Nasution, J. (2023). Implementasi Good Corporate Governance (GCG) pada Pengukuran resiko dan kinerja keuangan bank syariah: studi kasus pada bank umum syariah. *MES Manajemen Jurnal*, 2(2), 216–228. <https://doi.org/DOI: 10. 56709/mesman.v2.i2.86> Implementasi
- Zdolšek, D., Jagrič, T., & Kolar, I. (2022). Auditor's going-concern opinion prediction: the case of Slovenia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja* , 35(1), 106–121. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2021.1888766>
- Zendrato, S., & Hutabarat, F. (2020). The effect of liquidity, profitability, and solvability on going concern audit opinions on the property & real estate subsector. *The International on Innovations in Social Sciences and Education (ICoISSE)*, 1(1), 148–154. <http://conference.loupiasconference.org/index.php/ICoISSE/article/view/31>